PERUBAHAN POLA PIKIR GENERASI MUDA TERHADAP BUDAYA TRADISIONAL INDONESIA DALAM PERSPEKTIF GLOBAL

Niken Aurora Citra Ayu

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
nikenaurora.c@gmail.com;

Laudia Sinta Bela

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,

ABSTRAK

Kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam cara berinteraksi dan memahami budaya. Bagi generasi Z, teknologi menawarkan kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun juga menimbulkan dampak negatif berupa penurunan minat terhadap nilai-nilai budaya dan sosial. Gaya hidup individualistik dan dominasi budaya asing melalui media sosial mengakibatkan generasi muda semakin jauh dari akar budaya lokal. Artikel ini membahas fenomena tersebut dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, serta menyoroti pentingnya pelestarian budaya di tengah arus globalisasi. Dengan mengacu pada pandangan Koentjaraningrat dan Hamelink, artikel ini menekankan pentingnya pendidikan budaya melalui *culture experience* dan *culture knowledge* sebagai strategi untuk memperkuat identitas nasional. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelestarian budaya memerlukan kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan agar generasi muda tetap memiliki keterikatan emosional dan intelektual terhadap budaya bangsanya.

Kata kunci: *teknologi, generasi Z, budaya lokal, pelestarian budaya, globalisasi*

A. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah hal yang bersifat umum dan biasa digunakan dalam aktivitas kita sehari-hari, dimana kebudayaan yang selalu ada dalam lingkungan sekitar (Nugroho, 2018). Kebudayaan diartikan sebagai pewarisan tradisi atau transmisi norma, adat istiadat, dan peraturan, namun bukan berarti tradisi tidak dapat diubah. Tradisi pada hakikatnya adalah yang dipadukan oleh manusia dengan segala macam tindakan, manusialah yang menciptakan tradisi mereka mewarisinya, menerima, menolaknya, atau memodifikasinya (Kosmas, 2022). (1) Kesenian tradisional seperti tari, musik, dan seni rupa yang berasal dari daerah tertentu dan mempunyai ciri khas tersendiri. (2) Bahasa daerah merupakan ciri khas penduduk suatu daerah. (3) Lagu daerah (Saroni, 2018). Kebudayaan ini merupakan aset berharga negara, karena nilai budaya inilah yang memungkinkan negara asing mengenai Indonesia dan aset inilah yang membedakan mendesak. Globalisasi yang mencakup penyebaran budaya, teknologi, dan informasi secara luas di seluruh dunia, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya tradisional. Krisis besar terhadap budaya tradisional di era globalisasi, yakni: adalah suatu kekayaan, wujud warisan para leluhur terdahulu berupa keindahan kesenian, baik berupa musik, tari, dan bahasa. Kebudayaan menjadi milik daerah

masing-masing, namun kebudayaan merupakan warisan para pendahulu yang menduduki wilayah dan ajarannya diturunkan secara turun-temurun.

Berikut kontribusi untuk mulai mencintai budaya Indonesia dengan cara, sebagai berikut: 1) Peningkatan kompetensi kebudayaan. Melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah untuk peningkatan kompetensi diri terkait budaya. Belajar merupakan hal yang dapat melestarikan budaya Indonesia, dimana generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam sekaligus dijiwai perasaan cinta. 2) Mencegah agar tidak diakui oleh negara lain. Generasi muda tentunya mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam upaya menjaga keamanan budaya dengan mempraktekkan dan menerapkan metode yang relevan, seperti tata cara dan bahasa. 3) Dalam pergaulan perlu adanya sikap santun yang mencari ciri khas penting yang perlu dilakukan oleh generasi saat ini dalam pelestarian kebudayaan tradisional Indonesia.

Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pelestarian Budaya Tradisional Pelestarian budaya tradisional merupakan tanggung jawab seluruh warga masyarakat, terutama generasi muda. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya tradisional sangatlah penting untuk menjaga identitas suatu daerah dan bangsa. Berikut beberapa cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya tradisional, yakni (1) memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan dan sosialisasi, (2) menanamkan sikap multikultural sejak dini dengan menanamkan sikap toleransi terhadap kebudayaan dan kesenian yang beragam, (3) mengikuti kegiatan secara aktif sebagai pelestarian kebudayaan. Globalisasi adalah penyebaran nilai dan budaya di seluruh dunia yang telah terjadi sejak lama, terutama setelah penjelajahan Eropa Barat. Pada awal abad ke-20, perkembangan teknologi komunikasi mempercepat globalisasi budaya, menggantikan kontak fisik dengan komunikasi melalui media.

Hal ini membuat komunikasi antarbangsa menjadi lebih mudah. Budaya merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat, di mana karya berupa benda yang digunakan sehari-hari, rasa mencakup ekspresi nilai-nilai sosial, dan cipta terkait kemampuan mental yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Indonesia, dengan beragam suku, bahasa, adat, dan agama, memiliki banyak budaya sebagai bagian dari Nusantara, meskipun saat ini budaya daerah terancam oleh budaya asing akibat globalisasi. Globalisasi budaya memiliki dampak positif, seperti perubahan sikap masyarakat menjadi lebih rasional dan kemajuan ilmu pengetahuan. Namun, juga terdapat dampak negatif, termasuk meningkatnya sifat individualis, materialistis, konsumerisme, dan hedonisme, yang dapat mengganggu tatanan sosial. Pengaruh budaya asing yang cepat bisa menyebabkan guncangan budaya, di mana masyarakat kesulitan beradaptasi. Beberapa faktor yang mengancam eksistensi budaya daerah meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, komunikasi budaya yang minim, dan kurangnya pembelajaran budaya. Jika budaya daerah tidak dilestarikan, ada risiko pencurian dan eksploitasi oleh pihak asing. Tantangan lain dalam pelestarian budaya tradisi di era globalisasi termasuk sikap nasionalisme yang rendah dan kurangnya sosialisasi dari pihak yang bertanggung jawab. Masyarakat perlu mengajarkan generasi muda untuk melestarikan budaya mereka, namun seringkali generasi muda lebih

mengenal budaya asing daripada budaya daerah mereka sendiri. Untuk mengatasi ancaman terhadap eksistensi budaya Indonesia, nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kebudayaan adalah hal yang bersifat umum dan biasa digunakan dalam aktivitas kita sehari-hari, dimana kebudayaan yang selalu ada dalam lingkungan sekitar (Nugroho, 2018). Kebudayaan diartikan sebagai pewarisan tradisi atau transmisi norma, adat istiadat, dan peraturan, namun bukan berarti tradisi tidak dapat diubah. Tradisi pada hakikatnya adalah yang dipadukan oleh manusia dengan segala macam tindakan, manusialah yang menciptakan tradisi, mereka mewarisinya, menerima, menolaknya, atau memodifikasinya (Kosmas, 2022). Kebudayaan adalah suatu tindakan yang perlu dilestarikan agar sejarah yang telah lama berada di Indonesia tidak menimbulkan krisis. Kebudayaan berasal dari kata budaya yang mempunyai banyak arti. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut Indriani, Dewi & Hayat, Krisis Budaya Tradisional: pola pikir atau asumsi dasar kelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak/pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Berdasarkan ilmu antropologi, kebudayaan adalah suatu sistem sosial dari pemikiran, tindakan dan hasil kerja yang diperoleh seluruh masyarakat melalui pembelajaran sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Namun, signifikansi sejarah mengidentifikasi budaya sebagai warisan atau tradisi. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa budaya adalah seperangkat sikap dan pola perilaku, dan pengetahuan yang menjadi kebiasaan sehingga perlu diwarisi dan dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat (Elsyarani, 2023).

Koentjaraningrat menyebutkan unsur-unsur universal kebudayaan adalah 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, dan 7) sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat dalam Sumarto 2019). Kebudayaan Tradisional Kebudayaan tradisional merupakan kebudayaan yang berkembang dari keberagaman suku bangsa Indonesia dan dipengaruhi oleh masa lalu dan sejarah.

Kebudayaan tradisional hadir dalam berbagai bentuk yakni, (1) Kesenian tradisional seperti tari, musik, dan seni rupa yang berasal dari daerah tertentu dan mempunyai ciri khas tersendiri. (2) Bahasa daerah merupakan ciri khas penduduk suatu daerah. (3) Lagu daerah (Saroni, 2018).

Kebudayaan ini merupakan aset berharga negara, karena nilai budaya inilah yang memungkinkan negara asing mengenal Indonesia dan aset inilah yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Aneka kebudayaan Indonesia tentu mempunyai ciri khas masing-masing. Ketika keberagaman budaya Indonesia (1) Homogenitas budaya: di era globalisasi, budaya populer global menjadi dominan dan seringkali menjadi alternatif lokal atau tradisional. Hal ini dapat menyebabkan

homogenitas budaya, dimana banyak unsur budaya lokal menjadi terstandarisasi atau bahkan hilang.(2) Pengaruh media dan hiburan global: media massa seperti film asing, musik, dan televisi dapat mempengaruhi pemikiran dan gaya hidup masyarakat. Hal tersebut dapat menggantikan budaya tradisional dengan budaya pop global yang seringkali berbeda.(3) Perubahan gaya hidup: perubahan gaya hidup termasuk makanan, pakaian, dan perilaku dapat terjadi sebagai akibat dari globalisasi. Budaya tradisional harus beradaptasi atau bahkan menghilang karena perubahan ini. (4) Penurunan bahasa tradisional: dalam upaya untuk berkomunikasi dengan dunia luar dan berpartisipasi dalam ekonomi global, bahasa tradisional mulai terancam punah.

Hal ini dapat menghilangkan bagian penting dari budaya tradisional Belajar merupakan hal yang dapat melestarikan budaya Indonesia, dimana generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam sekaligus dijiwai perasaan cinta aktif dalam kegiatan masyarakat, misalnya saling bekerjasama menyelenggarakan acara kebudayaan. Para remaja atau anak-anak hendaknya ikut aktif menjaga kesenian dan lagu daerah dengan cara mengajarnya atau bermain bersama, agar mereka tidak hanya mengenal lagu modern tetapi juga belajar mengenal budaya dan makna dari lagu-lagu daerah tersebut. Dalam pergaulan perlu adanya sikap santun yang mencari ciri khas penting yang perlu dilakukan oleh generasi saat ini dalam pelestarian kebudayaan tradisional Indonesia. Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pelestarian Budaya Tradisional.

Pelestarian budaya tradisional merupakan tanggung jawab seluruh warga masyarakat, terutama generasi muda masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya tradisional, yakni (1) memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan dan sosialisasi, (2) menanamkan sikap multikultural sejak dini dengan menanamkan sikap toleransi terhadap kebudayaan dan kesenian yang beragam, (3) mengikuti kegiatan secara aktif sebagai pelestarian kebudayaan, (4) penerusan kebudayaan dengan pengajaran kepada generasi yang akan datang, (5) memberikan sosialisasi kebudayaan dalam pendidikan, dan (6) pembelajaran kebudayaan melalui pengenalan dan praktik nyata di kehidupan sehari-hari. Penanaman Budaya Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar

C. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu studi literatur dan menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata rinci sehingga pembaca dapat memahami penjelasan dari peneliti. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Peneliti menggunakan data dari sumber sekunder atau data yang diperoleh dari bahan pustaka seperti buku, artikel, dan jurnal yang peneliti gunakan sebagai referensi penulisan artikel. Studi pustaka, menurut Nazir (2013: 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya teknologi, kita dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, serta mempermudah interaksi antarindividu. Namun, bagi generasi Z, teknologi juga memberikan dampak negatif. Generasi ini cenderung acuh terhadap sosial dan budaya, dan teknologi dapat dengan cepat mengubah kebudayaan. Di masa kini, interaksi sosial yang biasanya penting bagi manusia tergerus oleh perkembangan teknologi. Generasi Z kini lebih fokus pada individualisme dan mengejar gaya hidup yang dipamerkan di media sosial. Kehadiran teknologi menyebabkan mereka meninggalkan nilai-nilai budaya dan agama yang selama ini. Peran orang tua sangat penting dalam menarik perhatian anak-anak agar tidak hanya sibuk dengan gadget, karena permainan tradisional justru lebih menarik dan dapat merangsang kreativitas dan perkembangan otak anak. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah seluruh gagasan dan karya manusia yang harus dipelajari. Kebudayaan bersifat dinamis dan terus berevolusi, dan masyarakat harus mengenali serta melestarikannya agar tidak kehilangan karakter aslinya. Perkembangan Kebudayaan di Indonesia Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Indonesia kaya akan budaya yang unik dan menarik, sehingga menarik perhatian para wisatawan. Pada tahun 2018, banyak orang datang ke Labuan Bajo, NTT, untuk menyaksikan budaya lokal dan keindahan alamnya. Menurut Hamelink, ada arus satu arah dalam konfrontasi budaya, yang mengancam budaya lokal, dan saat ini budaya Indonesia terancam oleh pengaruh budaya asing yang lebih dominan. Masyarakat kini lebih memilih merayakan acara seperti ulang tahun di tempat-tempat yang identik dengan budaya Barat, yang dipandang lebih modern. Hal ini menyebabkan penurunan pemahaman dan cinta terhadap budaya Indonesia. Meski demikian, ada upaya untuk mempromosikan budaya Indonesia secara internasional. Upaya-upaya dalam Melestarikan Budaya Indonesia Pelestarian budaya diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat dinamis dan luwes. Ada dua cara untuk menjaga budaya lokal: 1. Culture Experience: Masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berpartisipasi dalam kebudayaan lokal, seperti belajar tarian dan menampilkannya di acara tertentu. 2. Culture Knowledge: Membuat pusat informasi mengenai kebudayaan untuk edukasi dan pengembangan.

E. PENUTUP

Perkembangan teknologi membawa dampak positif dalam kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun juga berdampak negatif terhadap nilai-nilai sosial dan budaya, khususnya bagi generasi Z. Generasi ini cenderung mengalami pergeseran pola interaksi sosial ke arah individualisme dan gaya hidup konsumtif yang ditampilkan di media sosial, sehingga nilai-nilai budaya dan agama mulai terpinggirkan. Di tengah pesatnya arus globalisasi dan penetrasi budaya asing, budaya lokal Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya.

Pelestarian budaya menjadi sangat penting agar masyarakat tidak kehilangan jati dirinya. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui pendekatan *culture experience* dengan melibatkan masyarakat dalam aktivitas budaya, dan *culture*

knowledge melalui edukasi serta penyediaan pusat informasi budaya. Dengan keterlibatan aktif masyarakat serta peran penting keluarga dan lembaga pendidikan, kebudayaan Indonesia dapat terus dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda serta dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawan, D. E. T. (2017). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi daerah di kebudayaan Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 32, 1-10.
- Firli, B. P. (2017). Meningkatkan peran pemimpin visioner untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance). *Jurnal Kepemimpinan*, 32, 1-10.
- Indriani, E. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Krisis budaya tradisional: Generasi muda dan kesadaran masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Kebudayaan*, 5(1), 77-85.
- Latif, B. P. L. (2017). Pengembangan ekonomi kreatif dan berbasis Iptek dalam mewujudkan ketahanan nasional. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 32, 11-20.
- Madsuni, M. (2017). Ideologi Pancasila merupakan center of gravity mampu menghadapi ancaman ideologi besar dunia. *Jurnal Ideologi dan Nasionalisme*, 32, 21-30.
- Minahasa Putra, B. P. T. (2017). Mewujudkan kemandirian bangsa dapat memperkuat ketahanan nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 32, 31-40.
- Putri, N. P. E. I., Dewi, N. K. S., Cahyani, N. K. M., & Mariati, N. P. A. M. (n.d). Upaya generasi milenial melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 142-150.
- Ruslaini, S. E., & M.M. (2017). Grand strategi pemerintah untuk menanggulangi kejahatan transnasional. *Jurnal Keamanan Nasional*, 32, 41-50.